

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Didalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang bekerja terus menerus akan mengalami *stress* yang cukup tinggi, terlebih lagi bila melakukan rutinitas yang sama terus –menerus menurut data riskedas 2013 dikatakan bahwa 14.000.000 penduduk indonesia mengalami depresi dan kecemasan yang disebabkan oleh tenggat dan beban kerja yang semakin tinggi.

Manusia sendiri cenderung untuk melakukan sesuatu yang baru, dengan pergi berlibur dan berekreasi ke suatu tempat yang baru, serta lokasi yang diinginkan dapat membuat rileks kondisi fisik dan juga psikologis, menurut seorang ahli psikologi kegiatan rekreasi menjadi pelengkap pekerjaan yang merupakan kebutuhan semua orang oleh karena itu dengan rekreasi keadaan tubuh dan jiwa akan terwujud karena menjauhi rutinitas yang menekan dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan yang dapat dilakukan berupa pariwisata, bermain, olahraga dan melakukan kegiatan hobby, untuk lokasi yang tepat adalah lokasi yang menyatu dengan alam sekitar, hal ini di ungkapkan oleh Marc Berman dari University Michigan, Amerika serikat pada 2009, bahwa tubuh yang tidak fit / terserang penyakit lebih cepat pulih setelah melihat pepohonan yang rimbun di alam bebas, di bandingkan melihat susunan gedung, menurut data kementerian lingkungan hidup dan kehutanan (KLHK) 2017 luas hutan indonesia mencapai 128 juta hektar, lokasi ini dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pariwisata tentunya tidak merusak alam,keadaan Indonesia juga mendukung untuk menyediakan sarana pariwisata,hal ini dapat terlihat dengan peningkatan ekonomi indonesia pada bidang pariwisata ini (Khumaedy, 2017)

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa wilayah perkotaan bukan lokasi yang tepat, lokasi yang memiliki potensi untuk rekreasi berada di gunung/ kaki gunung, bukit, atau bahkan pantai, manusia juga cenderung membutuhkan beberapa hari untuk melepas *stres* sehingga paling tidak sarana rekreasi dapat menyediakan penginapan, sarana rekreasi yang memiliki fasilitas rekreasi seperti *Hiking, Outbond, camping* dan lainnya yang juga terdapat penginapan disebut resort, dalam kategori pemilihan lokasi terdapat beberapa lokasi yang ideal tetapi kali ini di pilihlah kawasan Ngablak, Kabupaten Magelang.

Ngablak berada di Kabupaten Magelang, di kabupaten Magelang sendiri sudah terdapat beberapa lokasi obyek wisata yang berkembang dengan baik, pengunjung yang datang juga dari masyarakat domestik maupun luar negeri, hal ini juga di karenakan terdapatnya salah satu objek 7 keajaiban dunia (candi borobudur) dan beberapa zona ekowisata magelang lainnya adalah Gardu pandang mangli, watu tumpang, bukit asri kertojoyo, candi selogriyo, curug delimas, Top selfie kragilan, ketep pass, dan berbagai lokasi lainnya (Zona Ekowisata Kab. Magelang- Jawa Tengah)

Di dalam kecamatan Ngablak yang tepatnya berada di desa Pagergunung memiliki potensi wisata yang besar dan berlokasi di antara lerengan merbabu, bukit andong dan gunung telomoyo, dan sektor wisata yang dapat ditawarkan yaitu pegunungan, pertanian, telaga, air terjun, wisata air dan danau, budaya dari masyarakat Ngablak juga termasuk didalamnya, di desa Pegergunung memiliki potensi view dikarenakan letaknya yang strategis di antara gunung, dataran tinggi ini termasuk yang tertinggi dikabupaten magelang sehingga keadaan iklim setempat juga dapat dimanfaatkan dengan baik.

Diketahui tipe Resort yang akan di gunakan adalah Rural resort dimana pada resort ini lokasinya jauh dari perkotaan dan memiliki lokasi yang alami serta beberapa sarana rekreasi yang dapat mendukung seperti berkuda, dan aktivitas

lainnya, resort ini juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti area untuk beristirahat/ sekedar bersantai, SPA dll diharapkan resort ini juga dapat membantu lapangan pekerjaan yang ada didaerah Ngablak ini, dilokasi Material bangunan yang akan digunakan memilii keterkaitan dengan alam, di daerah ngablak sendiri memiliki potensi alam berupa bambu dan juga berdekatan dengan grabag yang juga memiliki potensi bambu, bambu merupakan sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk konstruksi bangunan, Bambu memang jarang dilihat dan sering dianggap remeh untuk dijadikan material bangunan, akan tetapi bambu sendiri memiliki tingkat elastisitas yang tinggi dan kuat (Frick, 2004) bambu juga ramah lingkungan sehingga masuk kedalam kategori ramah lingkungan dan *eko buiding*, sehingga pemilihan bambu menjadi pilihan utama yang meruapakan material ramah lingkungan.

Dengan penggunaan resort dengan nuansa bambu ini diharapkan dapat memberikan suasana baru didalam resort, bambu ini memang jarang dimanfaatkan dikarenakan pengolahan bambu membutuhkan waktu dan pemikiran konstruksi yang cukup rumit, bambu merupakan material yang menyatu dengan alam sehingga desain juga harus menunjukkan suasana tersebut, Bambu yang akan diterapkan di dalam interior dan eksterior, diperlukan daya dukung berupa desain yang akan memperlihatkan suasana yang menyatu dengan alam.

1.2 Masalah Desain

1. Bagaimana memanfaatkan potensi setempat sebagai material bangunan yang menjadi karakteristik utama resort?
2. Bagaimana merancang resort pada lokasi berkontur dengan tetap memerhatikan Zonasi dan view yang baik?
3. Bagaimana mengoptimalkan penghawaan yang berada di dataran tinggi ngablak sehingga dapat dimanfaatkan untuk Resort?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan

- A. Dalam suatu daerah memiliki potensi alam yang dapat dimanfaatkan salah satunya sebagai material bangunan, dalam suatu resort karakteristik menjadi sisi utama yang harus di perhatikan dan hal ini berkaitan untuk menciptakan suatu ciri khas, material yang digunakan diharapkan dapat menyatu dengan suasana alam, suasana alam yang ditawarkan didalam lokasi juga dapat menjadi potensi.
- B. Rural Resort bertempat dipedesaan yang bertempat di daerah dataran tinggi, sehingga di perlukan respon dalam penerapan desain pada daerah berkontur, dataran tinggi dapat menjadi potensi dengan memanfaatkan view selain itu juga penempatan tiap fasilitas harus diperhatikan agar kenyamanan didalam resort dapat terjaga.
- C. Penempatan suatu resort biasanya bertempat di lokasi yang jauh dari kota dan memiliki iklim yang berbeda seperti berlokasi di pinggir pantai atau di daerah perbukitan, dengan iklim yang berbeda ini di butuhkan respon yang berbeda juga, iklim ini dapat menjadi permasalahan tetapi juga dapat dimanfaatkan bila respon terhadap iklim dapat dilakukan.

1.4 Manfaat

Resort ini akan membudidayakan material berupa Bambu yang merupakan material sekitar sehingga pengerjaannya sendiri juga harus dilakukan oleh pekerja yang biasa menggunakan bambu, bambu sendiri merupakan material yang ekologis dan mudah didapat oleh karena itu resort ini memiliki berbagai manfaat yaitu:

A. Manfaat Akademik (bidang Arsitektur)

Resort ini akan menjadi salah satu desain yang mengembangkan bambu sebagai material yang akan digunakan didalamnya, sehingga material yang digunakan adalah material yang ramah lingkungan, resort ini juga akan diterapkan pada daerah berkontur.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi masyarakat

Resort ini diharapkan dapat menjadi wadah rekreasi tidak hanya bagi masyarakat Ngablak tetapi juga masyarakat luar, kemudian untuk resort ini juga menyediakan lapangan pekerjaan untuk meningkatkan ekonomi desa yang berada di daerah Ngablak yang juga ingin berkembang pada sektor pariwisata.

2. Bagi pemerintah

Di harapkan dapat membantu berkembangnya Indonesia pada bidang pariwisata untuk meningkatkan ekonomi negara

1.5 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Membahas mengenai Latar belakang dari Rural Resort dengan nuansa bambu dan juga tujuan & manfaat yang ingin dicapai didalam resort ini

BAB II GAMBARAN UMUM PROYEK

Membahas mengenai pengertian dan fungsi dari bangunan, dan juga mengetahui kondisi lingkungan sekitar yang akan digunakan seperti apa, pembahasan dimensi suatu ruang dan juga sifat ruang yang berkaitan dengan studi yang sudah dilakukan (Studi literatur, studi preseden)

BAB III PEMROGRAMAN ARSITEKTUR DAN PERUMUSAN MASALAH

Pemahaman tentang analisis terhadap suatu bangunan yang berkaitan dengan kebutuhan berdasarkan pemahaman tentang fungsi bangunan, pada Bab ini juga berkaitan dengan analisa tapak dan karakteristik yang berada dilokasi tapak.

BAB IV LANDASAN TEORI

Membahas tentang pemecahan masalah melalui kajian teori yang akan digunakan didalam desain rural resort dengan nuansa bambu di Ngablak ini, landasan teori berdasarkan pernyataan masalah.

BAB V PENDEKATAN DAN LANDASAN PERANCANGAN

Pada bab ini membahas tentang pendekatan desain yang akan ditetapkan pada desain resort sebagai pemecahan masalah dan juga membahas tentang konsep perencanaan yang akan digunakan menjadi acuan pada rancangan Resort

DAFTAR PUSTAKA

Merupakan daftar pustaka yang berisi sumber data-data yang berkaitan dengan resort yang berada di Ngablak kabupaten Magelang

